

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.¹

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia juga sudah berlangsung cukup panjang. Pendidikan di Indonesia telah ada sejak zaman kuno, kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.²

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan dirinya.³

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁴ Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui

¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 6

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.19

aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menjalankan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika dia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁶

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar diantaranya adalah bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan, dan dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya sebagai berikut:

“...Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(QS. Al-Mujadalah: 11).⁷

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1

⁷ Al-Qur'an surat Al – Mujadalah ayat 11

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, pastilah terjadi interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik atau dengan kata lain antara pendidik dengan terdidik. Kalau belajar dikatakan milik peserta didik, maka mengajar sebagai kegiatan pendidik.⁸ Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik. Pendidik adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dan dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat mencerdaskan peserta didik.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas dapat digaris bawahi bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai

⁸ Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar: Pedoman bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 46

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 112

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3

dengan cara-cara Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Atau dengan kata lain, manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Sebagai pendidik haruslah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan belajar.¹¹ Dalam hal ini peran pendidik sangatlah besar karena pendidik sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu pendidiklah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas. Pendidik haruslah pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar para peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik atau apa yang seharusnya ditemukan sendiri oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas V-b. Pertama, pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua anak memperhatikan penjelasan dari pendidik, ketika pendidik memberikan pengarahan belum semua peserta didik merespon dengan baik. Ada beberapa anak yang cenderung ramai, bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya sendiri ketika proses

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 37

pembelajaran berlangsung, serta lamban dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah dan diskusi, meskipun sudah menggunakan metode diskusi namun proses pembelajaran masih saja terlihat kurang efektif. Peserta didik masih terlihat ramai dan tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya dan pada akhirnya berakibat pada penurunan nilai hasil belajar.¹²

Hal lain yang membuat peneliti tertarik meneliti di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah penerapan kebiasaan yang baik bagi peserta didik, misalnya : pertama, guru selalu menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah dan berjabat tangan dengan peserta didik. kedua, melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah kelas 3 sampai kelas 6 dan shalat berjamaah dhuhur bagi siswa kelas 1 sampai 6. Ketiga, membaca surat-surat pendek sekaligus asmaul husna sebelum memulai pelajaran walaupun gurunya belum hadir. Mengetahui hal itu, peneliti penasaran akan pembelajaran yang diterapkan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tersebut.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numberd Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”.

¹² Hasil Observasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada hari senin tanggal 2 Desember 2016

¹³ *Ibid*,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktifitas pembelajaran dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam materi adzan dan iqomah melalui penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam materi adzan dan Iqomah melalui penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan menerapkan aktifitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi adzan melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi adzan dan Iqomah melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pendidik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran, mempermudah bagi pendidik untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan motivasi dalam belajar di kelas.

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi *Azan* pada peserta didik Kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di maksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”. Yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya menyangkut strategi, pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berstruktur dan sistematis yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik, dimana peserta didik di dalam kelas belajar bersama-sama dalam kelompo-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Selama belajar dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah sebuah tipe model pembelajaran yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Pada dasarnya sama dengan diskusi kelompok, yang membedakan adalah setiap anggota kelompok diberi nomor dan kemudian guru secara acak memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

e. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar dan mengarahkan ke tingkah laku dan adabiah yang lebih baik. Seseorang dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi perti atau akhlak yang mulia yang di dapat dari pelajaran pendidikan agama islam.

2. Definisi Operasional

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Azan kelas V SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang arti azan dan

meningkatkan keberanian dalam mengimplemasikan azan dalam sehari-hari dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk menambah pengalaman belajarnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing – masing berisi sub – sub bab antara lain :

BAB I :Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II :Kajian Pustaka, membahas tentang kajian teori, hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Adzan dan Iqomah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

BAB III :Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang diskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi /saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran.